

---

---

## SERVE THE CITY DI SEWAN KEBON KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG

Alfredo Pasaribu\*<sup>1</sup>, Dedy Prasetya Kristiadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STMIK Kuwera

<sup>1,2</sup> Program Studi Sistem Informasi, STMIK Kuwera

\*e-mail: [alfredopasaribu@stmikku.com](mailto:alfredopasaribu@stmikku.com)<sup>1</sup>, [dedyprasetyakristiadi@gmail.com](mailto:dedyprasetyakristiadi@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Higher education institutions have a mandate to practice the Tri Dharma of Higher Education. One of the Tri Dharma of Higher Education is community service. This community service is filled with a variety of positive and beneficial activities, for example: social assistance, education and health services. STMIK Kuwera together with staff and students who volunteer to carry out community service activities for residents in the Sewan Kebon area, Kedaung Wetan Village, Neglasari District, Tangerang City. Where the targets of this community service activity are teenagers and parents of local residents. This location was chosen because it is the Final Disposal Site (TPA) of Tangerang City which is considered to be very vulnerable to disease for residents who live there. The forms of community service provided by STMIK Kuwera to the people in Sewan Kebon are free examination and medical services, character building seminars for teenagers and distribution of food packages. This community service activity was given the name Serve The City as a form of STMIK Kuwera's service as an educational institution that actively contributes to the success of government programs, namely to promote community welfare and educate the nation's life. The results of Serve The City activity are being able to make the surrounding community aware of the importance of maintaining a clean life and creating a healthy and friendly environment for children and youth.

Keywords: Higher Education Tri Dharma, Community Service, Rawa Kucing Landfill

### ABSTRAK

Institusi pendidikan tinggi memiliki amanah untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu poin Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini diisi dengan berbagai macam kegiatan positif dan bermanfaat, contohnya seperti : bantuan sosial, pendidikan dan layanan kesehatan. STMIK Kuwera bersama dengan para staff dan mahasiswa yang menjadi relawan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada warga di daerah Sewan Kebon, Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Dimana yang menjadi target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para remaja dan orangtua warga setempat. Lokasi ini dipilih karena merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Tangerang yang dinilai sangat rentan dengan penyakit untuk warga yang tinggal disana. Adapun bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diberikan STMIK Kuwera kepada masyarakat di Sewan Kebon adalah layanan pemeriksaan dan pengobatan gratis, seminar pembentukan karakter pada remaja dan pembagian paket berisi sembako. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan nama Serve The City sebagai wujud pelayanan STMIK Kuwera sebagai Institusi Pendidikan yang turut berkontribusi aktif untuk menyukseskan program-program Pemerintah yaitu untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil dari kegiatan Serve The City

ini adalah mmpu menyadarkan masyarakat sekitar pentingnya menjaga hidup bersih serta menciptakan lingkungan sehat dan ramah untuk anak dan remaja.

Kata Kunci: Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengabdian Kepada Masyarakat, TPA Rawa Kucing

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 mengamanahkan Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan.

Dari undang-undang pendidikan tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya institusi pendidikan tinggi harus berkontribusi aktif dan memberikan dampak perubahan positif kepada masyarakat dan lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan positif dan bermanfaat seperti bantuan sosial, pemberian pelatihan dan keterampilan khusus, layanan kesehatan, seminar dan lain sebagainya (Tapung, 2020). Pada hal ini, semua elemen perguruan tinggi harus mampu bersinergi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata sehingga program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Program kegiatan ini diberi nama *Serve The City*.

Untuk menunaikan hal yang telah diamanahkan tersebut, STMIK Kuwera melakukan beberapa program kegiatan yaitu bantuan sosial, pendidikan dan layanan kesehatan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sewan Kebon, Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Bentuk tiga kegiatan yang dilakukan STMIK Kuwera dalam kegiatan *Serve The City* adalah seminar edukasi dan pembentukan karakter pada remaja, pemeriksaan dan pengobatan gratis dan pembagian *joybag* yang berisi sembako.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Tangerang tahun per 2021 dari situs [tangerangkota.bps.go.id](http://tangerangkota.bps.go.id), Kecamatan Neglasari memiliki 7 Kelurahan yaitu Karang Anyar, Karang Sari, Neglasari, Mekar Sari, Kedaung Baru, Kedaung Wetan dan Selapajang Jaya.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Serve The City

Daerah Sewan Kebon ini dipilih karena sangat berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing. Terlihat sampah yang menggunung menjadi pemandangan yang tidak ramah untuk pemukiman karena beresiko pada kesehatan dan pembentukan karakter anak (Novianto, 2016).

Tabel 1. Jumlah Jenis Penyakit di Puskesmas Kecamatan Neglasari, 2020  
Sumber Kecamatan Neglasari

Jenis Penyakit	Puskesmas		Jumlah
	Neglasari	Kedaung Wetan	
TB. Paru Klinis	98	104	202
TB. Paru BTA(+)	28	8	36
Pnumonia	41	52	93
Campak	-	-	-
DBD	5	7	12
Hepatitis	-	-	-
Diare	850	652	1.502
Disentri	10	61	71
Typoid	23	30	53
<b>JUMLAH</b>	<b>1.055</b>	<b>914</b>	<b>1.969</b>

Berdasarkan data Kecamatan Neglasari Dalam Angka yang dapat diunduh pada situs Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, <https://tangerangkota.bps.go.id/>, jumlah penyakit tertinggi adalah pada jenis penyakit Diare. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak, yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan yaitu kebersihan lingkungan meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Faktor sosiodemografi terdiri dari pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak (Ragil, 2017). Penyakit diare ini masih menjadi salah satu penyakit yang mematikan untuk usia balita. Menurut World Health Organization (WHO) kurang dari 1,7 milyar per tahunnya masalah kesehatan sistem pencernaan (diare) merupakan salah satu penyebab kematian bagi anak-anak, diare membunuh sekitar 760.000 anak-anak setiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya adalah 100.000 anak (WHO, 2013). Penyakit diare merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 perkiraan diare di sarana kesehatan berjumlah 7.157.483 dan jumlah penderita yang dilayani di sarana kesehatan 4.165.789 dengan cakupan pelayanan diare yaitu 58,20 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tinggal Per Kelurahan di Kecamatan Neglasari, 2020  
Sumber: Kelurahan

Kelurahan	Dokter Laki-laki	Dokter Perempuan	Bidan	Dukun Bayi	Mantri Kesehatan
Karang Anyar	4	1	2	2	2
Karang Sari	2	3	3	1	-
Neglasari	1	1	2	2	1
Mekar Sari	-	1	-	1	-
Kedaung Baru	-	-	-	-	-

Kedaung Wetan	-	1	3	3	1
Selapajang Jaya	2	-	3	2	-
<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>11</b>	<b>4</b>

Berdasarkan data Kecamatan Neglasari Dalam Angka yang dapat diunduh pada situs Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, <https://tangerangkota.bps.go.id/>, jumlah total tenaga kesehatan pada Kelurahan Kedaung Wetan sebanyak 8 orang yaitu 1 dokter perempuan, 3 bidan, 3 dukun bayi dan 1 mantri kesehatan.

Tabel 3. Banyaknya Akademi / Perguruan Tinggi Menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Neglasari, 2020

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes), 2020

Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
Karang Anyar	0	0	0
Karang Sari	1	1	2
Neglasari	0	0	0
Mekar Sari	0	0	0
Kedaung Baru	0	0	0
Kedaung Wetan	0	0	0
Selapajang Jaya	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Berdasarkan data Kecamatan Neglasari Dalam Angka yang dapat diunduh pada situs Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, <https://tangerangkota.bps.go.id/> hanya terdapat 2 Akademi / Perguruan Tinggi, yaitu 1 Perguruan Tinggi Negeri dan 1 Perguruan Tinggi Swasta yang semuanya hanya berdiri di Kelurahan Karang Sari.

## 2. METODE

Agar kegiatan berjalan dengan baik, dibuatlah *rundown* acara. Dari *rundown* itu juga dapat terlihat apa saja yang dibutuhkan supaya kegiatan *Serve The City* ini dapat berjalan maksimal. Supaya kegiatan berjalan lancar dan terfokus, personel tersebut dibagi ke dalam masing-masing tim sebagai berikut.

1. Tim Seminar
2. Tim Pengobatan
3. Tim Joybag Sembako
4. Tim Logistik dan Peralatan
5. Tim Konsumsi
6. Tim Dokumentasi
7. Tim Volunteer

Tabel 1. Rundown Kegiatan *Serve The City* Sewan Kebon

WAKTU	KETERANGAN
06.30 – 09.00	Perjalanan
09.0 – 09.45	Set Up
	1. Briefing All Team : Garry
	2. Prayer : Nehemia

09.45 – 10.00	Registrasi Seminar & Pengobatan
10.00 – 12.30	<p>POS SEMINAR</p> <p>10.00 – 10.10 Opening Seminar ; Intro</p> <p>10.10 – 11.10 Seminar Remaja : Sex Education</p> <p>11.10 – 11.40 QnA</p> <p>11.40 – 11.45 Closing dan Foto Bersama</p> <p>POS PENGOBATAN</p> <p>10.00 – 12.00</p> <p>Registrasi; Pemeriksaan Kesehatan; Penyerahan Resep</p> <p>POS JOYBAG</p> <p>11.45 – 15.00 Distribusi dan Foto Bersama</p>
15.00 - selesai	<p>PENUTUP</p> <p>1. Briefing</p> <p>2. Foto dan Video Bersama</p>

Mengingat ada tiga kegiatan yang perlu dijalankan secara paralel, maka dibutuhkan jumlah tenaga atau personil tambahan. Oleh karena itu, kegiatan *Serve The City* pada Sewan Kebon ini juga turut melibatkan mahasiswa/I STMIK Kuwera sehingga total personil yang terkumpul sebanyak 56 orang.

Tabel 2. Tim Kegiatan *Serve The City* 2022 Sewan Kebon

Lokasi	No	Nama	Tugas
All	1	Garry Kurniawan	Event Manager
	2	Wulan	PIC Komunitas
	3	Nehemia	PIC Komunitas
	4	Cliff	Dokumentasi
	5	Mario	Dokumentasi
Seminar	6	Evinta Hotmaria	PIC Seminar
	7	Nolly	PIC Seminar
	8	Dormian Tambunan	MC
	9	Alfredo Pasaribu	MC
	10	Princess Jemima Saragih	Speaker
	11	Abraham Tandayu	Set Ruangan
	12	Khanaya	Set Ruangan
	13	Julianti	Set Ruangan
	14	Limbong	Time keeper
	15	Santo	Time keeper
	16	Wynne	Registrasi Seminar
	17	Graciella	Registrasi Seminar
	18	Lisa Pitaloka	Registrasi Seminar
	19	Yosua Iskandar	Time keeper
	20	Septi Ardini Epifanias	Dokumentasi
	21	Brinet	Dokumentasi
	22	Deasy	Dokumentasi
	23	Yessy Silvana	Konsumsi
	24	Zipora	Multimedia
	25	Claire	Multimedia
	26	Evelyn	Usher

	27	Cherryl	Usher
	28	Immanuel	Usher
Pengobatan	29	Doggels	PIC Pengobatan
	30	dr. Benny	Dokter
	31	Valeria Sonata	Registrasi Pengobatan
	32	Dino Sonata	Registrasi Pengobatan
	33	Shelma Sengkey	Registrasi Pengobatan
	34	Sherly Wiraadmadja	Registrasi Pengobatan
	35	Immanuel Adianto	Usher Pengobatan
	36	Valentine	Usher Pengobatan
	37	Shesy Hirawistya	Resep Obat
	38	Corry Lea Taryono	Resep Obat
	39	Dedy Prasetya Kristiadi	Resep Obat
	40	Desmond	Resep Obat
Joybag	41	Catherine	PIC Joybag
	42	Andri Irawan	Pembagian Joybag
	43	Theo Ageng Mahardi	Pembagian Joybag
	44	Le Hun Kosmar	Pembagian Joybag
	45	Meity Pusung	Pembagian Joybag
	46	Vivi	Pembagian Joybag
	47	Liang	Pembagian Joybag
	48	Erna Herawati	Pembagian Joybag
	49	Sherley Olej	Pembagian Joybag
Volunteer	50	Sabrina	PIC Volunteer
	51	Meliana Annin	Booth Volunteer
	52	Ravena Ferliana	Booth Volunteer
	53	Darvian Wirawan	Booth Volunteer
	54	Ayu Debora Dwi Kristanti	Booth Volunteer
Logistik	55	Akromi	Driver
	56	Eko	Driver

Metode yang digunakan dalam *Serve The City* antara lain:

1. Seminar pembentukan karakter pada remaja di Sewan Kebon untuk pendidikan. Durasi kegiatan seminar ini adalah 60 menit. Dalam seminar tersebut terdapat sesi diskusi kelompok dan tanya jawab yang akan dimentori oleh tim seminar. Peserta akan dibagi menjadi beberapa grup kecil (*Forum Group Discussion*) supaya karena FGD merupakan metode pemecahan masalah dengan menciptakan suasana kekeluargaan (Waluyati, 2020). Inti materi atau topik pembahasan dalam seminar adalah tentang bahayanya pergaulan bebas pada remaja yang akan merusak masa depan mereka. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membelajarkan siswa mengenai berbagai fakta dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menggali pengetahuannya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. (Istialina, 2016). Bisjoe (2018) menyatakan bahwa “FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi kualitatif dengan cara sistematis mengenai suatu masalah yang dilakukan melalui diskusi kelompok”. FGD mengandung tiga kata kunci yaitu diskusi, kelompok, dan terfokus/ terarah (Siregar, 2019). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan FDG terhadap *self control* pada remaja.

2. Pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk kesehatan. Masyarakat dapat mengecek serta berkonsultasi tentang kesehatannya kemudian tim dokter memeriksa dan memberikan obat sesuai dengan hasil pemeriksaan serta pemberian vitamin.
3. Pembagian *joybag* kepada masyarakat sebanyak 1000 paket yang berisi beras, gula, susu, dan air mineral

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pos layanan kesehatan, sebanyak 30 orang peserta memiliki keluhan pada gigi, seperti gigi berubang dan gusi berdarah sedangkan keluhan lainnya adalah mengalami radang tenggorokan dan maag.



Gambar 2. Kegiatan Seminar

Seminar tentang pembentukan karakter remaja sebagai pengabdian masyarakat dalam segi pendidikan. Seminar ini berdurasi 60 menit. Seminar ini mengajarkan peserta tentang pentingnya menjaga dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan, seperti bahaya narkoba, bahaya seks bebas dan bahaya tawuran. Serta pentingnya mereka untuk belajar, berbakti pada orangtua dan guru, mengisi kegiatan positif di masa muda untuk melatih jiwa kepemimpinan.

Adapun pertanyaan dan diskusi dalam seminar antara lain:

1. Bagaimana caranya menghadapi *circle* pergaulan yang *toxic*?
2. Bagaimana cara memilah teman?
3. Bagaimana cara menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat bahkan negatif?



Gambar 4. Pemeriksaan dan Pengobatan Kesehatan

Pemeriksaan dan pengobatan kesehatan sebagai pengabdian masyarakat dalam segi kesehatan. Tak bisa dipungkiri bahwa kesehatan jasmani juga menjadi faktor penting dalam membangun insan yang kuat. Layanan pemeriksaan dan pengobatan ini juga mengedukasi masyarakat supaya lebih peduli lagi untuk menjaga kesehatan dan menggunakan obat-obatan yang aman sesuai anjuran tenaga kesehatan profesional.



Gambar 5. Pembagian Joybag Sembako

Pembagian *joybag* berisi sembako sebagai pengabdian masyarakat dalam segi peningkatan gizi.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan *Serve The City* adalah kegiatan pemberian bantuan sosial dengan mengintegrasikan pendidikan dan layanan kesehatan. Tujuan penyatuan ketiga kegiatan ini, selain membantu pemenuhan asupan gizi kepada masyarakat di Sewan Kebon, Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) terhadap penyakit bahkan usai pandemi Covid-19, juga menyadarkan pentingnya hidup sehat dan bersih. Serta para remaja sebagai generasi penerus untuk memiliki karakter yang kuat (menjauhi pergaulan bebas yang berdampak buruk) agar mampu bertahan menghadapi persaingan di masa depan. Keseimbangan antara perilaku hidup dan imunitas tubuh harus tetap terjaga, terutama pada masyarakat yang berstatus ekonomi lemah dengan tingkat pemahaman kesehatan yang rendah. Karena “Di Dalam Tubuh Yang Sehat, Terdapat Jiwa Yang Kuat” (*Mens Sana In Corpore Sano*) sehingga menjadi insan yang mampu untuk melakukan aktivitas termasuk belajar dan bekerja.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat sehingga kegiatan ini dapat terselenggarakan dengan baik. Para relawan mahasiswa/I dan pihak manajemen yang mendukung baik moril dan materiil yang telah berjasa untuk melayani masyarakat.

#### REFERENSI

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Bisjoe, A. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (*Focus Group Discussion*): Belajar Dari Praktik Lapang. *Info Teknis Eboni*, 15(1), 17–27.
- Kecamatan Neglasari dalam Angka. (2021). Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. No Katalog 1102001.3671051. Retrieved January 18, 2023 from <https://tangerangkota.bps.go.id>

- Istialina. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 59–68.
- Novianto, B. (2016). Problematika Permukiman Kumuh : Implikasi Terhadap Kebijakan Penanganan Permukiman Kumuh Dengan Pendekatan Sistem Dynamics. Institut Teknologi Bandung.
- Tapung, M. dkk. (2020). Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 2020: 12-26
- Safitri, dkk. (2020). Penerapan Focus Group Discussion Dengan Self Control Pada Remaja Pengguna Minuman Keras Oplosan Di Desa Monta Kabupaten Bima Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–10.
- Siregar. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- World Health Organization. (2013). Diarrhoeal. *Profil Kesehatan Indonesia*. (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan. Jakarta: Kemenkes 2018.
- Waluyati. 2020. Penerapan Fokus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Eductech Universitas Pendidikan Ganesha* Vo. 8 No. 1 pp.80-91